



ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA GEMPA BUMI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN

Ropi Siska Putri

Universitas PGRI Sumatera Barat

Erna Juita

Universitas PGRI Sumatera Barat

Rika Despica

Universitas PGRI Sumatera Barat

Gunung Pengilun, Kota Padang, Prov Sumatera Barat

Korespondensi penulis: erna.pgri@gmail.com

ABSTRACT *This research aims to find out how the socio-economic conditions of the community are in terms of the aftermath of the earthquake in Nagari Malampah, Tigo Nagari District, Pasaman Regency. This type of research is quantitative research using proportional random sampling techniques. The sample for this research was the head of a family chosen randomly in each Jorong area that was affected by the earthquake, so the total number of samples in Nagari Malampah was 141 heads of families affected by the earthquake. From the results of research on the social conditions of the community after the earthquake in Nagari Malampah, Tigo Nagari District, Pasaman Regency, it can be concluded that the social conditions of the community in Nagari Malampah, Tigo Nagari District, Pasaman Regency amounted to (57.09%) based on the criteria in the Percentage table included in the category "Poor". "" In general, the community affected by the earthquake is lacking. Meanwhile, the economic condition of the community after the earthquake in Nagari Malampah, Tigo Nagari District, Pasaman Regency, can be concluded that the economic condition of the community in Nagari Malampah, Tigo Nagari District, Pasaman Regency is (59.17%) based on the criteria in the Percentage table, including those in the "Poor" category, in general it is poor. cater to people affected by the earthquake.*

Keywords: *socio-economic, earthquake, public*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat disegi pasca terjadinya gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik proportional randaom sampling. Sampel penelitian ini yaitu kepala keluarga dipilih secara acak di setiap Jorong yang terkena gempa bumi, Jadi total jumlah sampel di Nagari Malampah sebanyak 141 Kepala Keluarga yang terkena gempa bumi. hasil penelitian kondisi sosial masyarakat pasca terjadinya gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat diperoleh kesimpulan Bahwa kondisi sosial masyarakat Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berjumlah (57,09%) berdasarkan kriteria pada tabel Persentase termasuk pada ketegori termasuk pada ketegori “Kurang” pada umumnya kurang terpenuhi masyarakat yang terdampak gempa bumi. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat pasca terjadinya gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat diperoleh kesimpulan Bahwa kondisi ekonomi masyarakat Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berjumlah (59,17%) berdasarkan kriteria pada tabel Persentase termasuk pada ketegori “Kurang” pada umumnya kurang terpenuhi masyarakat yang terkena gempa bumi.

Kata Kunci : *masyarakat , sosial ekonomi , gempa bumi*

Received April 30, 2024; Revised Mei 10, 2024; Juni 01 2024

** Ropi Siska Putri, penulis.pertama@email.co erna.pgri@gmail.com m*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor no 1 Naskah diterima : Naskah disetujui : DOI : Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 14 No. 2 Desember 2022 alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia dan kerusakan (Gerungan, 2020). Dijelaskan United Nations International Strategy for Disaster Reduction (2004). Indonesia yang berada dalam lingkaran api (ring of fire) menjadikan Indonesia sebagai langganan bencana alam. Hampir setiap waktu bencana alam berupa banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Tempat kejadian juga meliputi Pulau Sumatera (yang termasuk besar dan fenomenal seperti gempa dan tsunami Aceh Tahun 2004, gempa Padang Tahun 2009), Pulau Jawa (yang terbaru 0.35 LS, 119.82 BT (pusat gempa berada di darat 61 km arah Utara Palu), kedalaman : 10 km mengguncang Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian gempa bumi dengan kekuatan magnitude 6,1 SR yang bepusat di 0,14°LU dan 99,94° BT pada kedalaman 10 kilometer yang terjadi di Kabupaten Pasaman pada hari jum'at tanggal 25 february 2022 Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (2017) dalam Abdul Muttalib dan Mashur (2019) menjelaskan bahwa gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Ketika pergeseran ini terjadi, timbul getaran yang disebut gelombang seismik. Menurut Joko (2011:12) gempa bumi adalah gerakan atau getaran pada kulit bumi yang disebabkan oleh tenaga endogen. Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang disebabkan oleh perubahan pada kulit bumi. Tenaga endogen memiliki sifat yang membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata.

Kejadian bencana alam gempa bumi, 25 Februari 2022 di wilayah Kabupaten Pasaman memberikan dampak buruk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tertimpa bencana. Hal tersebut menyebabkan banyak kerusakan, seperti rusak dan hilangnya rumah warga, tempat ibadah, sekolah, klinik, jalan dan fasilitas umum yang lainnya, serta menelan korban jiwa. Berdasarkan Keputusan Bupati kondisi pengungsi (titik pengungsi, jumlah kepala keluarga dan jumlah jiwa yang menjadi korban) dan berdasarkan kondisi rumah masyarakat (rusak ringan, rusak sedang, rusak berat dan hilang) di desa Malamпах Kabupaten Pasaman BPBD jumlah korban jiwa yang meninggal (hilang dan korban meninggal). Dampak yang ditimbulkan dari bencana alam gempa bumi bisa menyebabkan masyarakat mengalami gejala stres, dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat yang meliputi aspek fisik maupun nonfisik. Dilihat dari fenomena gejala sosial di lapangan, ditemukan bahwa perubahan sosial terjadi bukan hanya karena faktor modernisasi saja tetapi perubahan sosial terjadi karena faktor alam seperti bencana alam gempa bumi, likuifaksi, banjir dan bencana alam lainnya.

Menurut Fakhri (2001:51) masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam satu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru, masyarakat tidak statis melainkan dinamis akan tetapi akan berjalan secara teratur dan harmonis. Suatu masyarakat memiliki struktur dan fungsi yang berbeda di dalamnya, akan tetapi fungsi masyarakat bisa menjadi sama apabila mereka mempunyai kebudayaan dan kepentingan bersama untuk suatu tujuan tertentu. Kondisi-kondisi gejala sosial yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek sosial antara lain kondisi ekonomi, teknologi dan geografis. Perubahan ini tidak hanya disebabkan faktor internal, tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti siklus. Dilihat dari fenomena gejala sosial di lapangan, ditemukan bahwa perubahan sosial terjadi bukan hanya karena faktor modernisasi saja tetapi perubahan sosial terjadi karena faktor alam seperti bencana alam gempa bumi, likuifaksi, banjir dan bencana alam lainnya. Kondisi ekonomi penduduk adalah

keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dikaji melalui tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan nilai kepemilikan aset.

Masyarakat senantiasa mengalami perubahan di semua tingkat Kompleksitas internalnya. Dalam kajian sosiologis, perubahan dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan tidak linear. Dengan kata lain, perubahan tidak terjadi secara linear. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis (Fahlia et al., 2019).

Perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca bencana gempa bumi dan likuifaksi inilah mendorong penulis untuk meneliti perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat pasca bencana alam gempa bumi yang terjadi di Desa Malamпах Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dimana pada saat itu di Kabupaten Pasaman terjadi bencana alam gempa bumi yang mengakibatkan terjadinya likuifaksi dan banjir bandang di beberapa desa yang ada di Kabupaten Pasaman serta memporak-porandakan rumah penduduk dan menelan jiwa. Akibat bencana yang menelan korban jiwa serta menghancurkan dan memporak-porandakan tempat tinggal mereka maka secara otomatis akan terjadi perubahan sosial dan ekonomi pasca terkena bencana alam gempa bumi tersebut.

Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya (Fahlia et al., 2019). Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya (Pramono, 2016).

Bukan hanya korban jiwa tetapi juga kerusakan dan kerugian yang dirasakan efeknya bagi suatu wilayah di mana tempat terjadinya musibah gempa bumi tersebut baik di ekonomi, serta sosial. Sulit terpenuhinya kebutuhan ekonomi, aktivitas jual beli barang dan jasa untuk kebutuhan hidup tidak berjalan akibat rusaknya berbagai infrastruktur dan faktor hambatan lain membuat roda ekonomi di pasar lumpuh. Segala usaha masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan tersier sehingga tercapainya kemakmuran tidak terpenuhikan maksimal. Indikator umumnya yang digunakan dalam usaha-usaha tersebut meliputi kegiatan produksi: hasil transformasi berbagai faktor produksi menimbulkan eksekusi buruk yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dampak sosial antara lain berkurangnya sumber mata pencaharian, kurangnya ketersediaan air, sekolah libur, dan lainnya. (www.tribunnews.com). Akibat dari bencana gempa bumi yang menimpa Kabupaten Pasaman kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi terhenti untuk beberapa saat. Dalam bidang sosial, berbagai kegiatan positif yang selama ini telah terlaksana dengan baik, mengalami perubahan drastis akibat gempa yang terjadi. (Rahardja, dkk, 2008:3).

Kejadian bencana alam gempa bumi, 25 Februari 2022 di wilayah Pasaman memberikan dampak buruk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tertimpa bencana. Hal tersebut menyebabkan banyak kerusakan, seperti rusak dan hilangnya rumah warga, tempat ibadah, sekolah, Klinik, jalan dan fasilitas umum yang lainnya, serta menelan korban jiwa. Kondisi yang ditimbulkan dari bencana alam bisa menyebabkan masyarakat mengalami gejala stres, dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat yang meliputi aspek fisik maupun nonfisik. Kondisi yang ditimbulkan dari bencana alam bisa menyebabkan masyarakat mengalami gejala stres, dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat yang meliputi aspek fisik maupun nonfisik (Rahardja, dkk, 2008:3).

Peristiwa yang terjadi di Kabupaten Pasaman pada hari jum'at tanggal 25 februari 2022. Gempa bumi yang berpusat di 0,14° LU dan 99,94° BT pada kedalaman 10 kilometer itu juga mengakibatkan 103 unit rumah rusak berat, 5 unit rumah rusak ringan, kurang lebih 1.307 unit rumah rusak ringan, 3 unit fasilitas pendidikan rusak berat, 2 rumah ibadah rusak, 1 bangunan fasilitas umum rusak, termasuk beberapa bangunan milik pemerintahan. Adapun dampak antara lain berkurangnya sumber mata pencaharian, kurangnya ketersediaan air, sekolah libur. Akibat dari bencana gempa bumi yang menimpa Kabupaten Pasaman kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi terhenti untuk beberapa saat. Dalam bidang sosial, berbagai kegiatan positif yang selama ini telah terlaksana dengan baik, mengalami perubahan drastis akibat gempa yang terjadi (Rahardja, dkk, 2008:3),

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa arti jasmani dan rohani. Pengembangan potensi manusia secara holistik senantiasa dalam mainstream pendidikan. Pendidikan sangat urgen dan memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Druker meramalkan masyarakat modern mendatang adalah masyarakat knowledge society, dan siapa yang akan menempati posisi penting adalah educated person.

Permasalahan kesehatan akibat bencana adalah meningkatnya potensi kejadian penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Bahkan, tidak jarang kejadian luar biasa (KLB) untuk beberapa penyakit menular tertentu, seperti KLB diare dan disentri yang dipengaruhi lingkungan dan sanitasi yang memburuk akibat bencana seperti gempa bumi. Timbulnya masalah kesehatan antara lain berawal dari kurangnya air bersih yang berakibat pada buruknya kebersihan diri, buruknya sanitasi lingkungan yang merupakan awal dari berkembangbiaknya beberapa jenis penyakit menular (Widayatun dan Zainal, 2013).

Kesejahteraan Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat relatif (tergantung) dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari konsumsi atau pemuasan kebutuhan hidup keluarga, dengan teori kebutuhan menggambarkan hubungan hirarkis. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Mata Pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang di kerjakan untuk biaya hidup sehari-hari. Penduduk mata pencarian di sana umumnya petani dan berkebun. karena terdampak gempa lahan masyarakat menjadi rusak sehingga mata pencarian masyarakat terhambat. Manusia dan interaksinya akan memberikan warna tersendiri dalam pemanfaatan ruang(space). Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha(Case dan Fair 2007:403).

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki Oleh Pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Seiler, 2001)

METODE

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA GEMPA BUMI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Sampel penelitian ini yaitu kepala keluarga dipilih secara acak di setiap Jorong yang terkena gempa bumi, Jadi total jumlah sampel di Nagari Malampah sebanyak 141 KK yang terkena gempa bumi. Analisis data ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari menjawab pertanyaan serta tujuan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentase

N = number of cases (jumlah frekuensi/ banyak individu)

P = angket persentase

100% = bilangan genap

Sumber : Arikunto, 2009

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gambar 1. Rumus presentase

Penelitian juga menggunakan rumus TCR untuk menjawab variabel-variabel menurut (Arikunto, 2010:286) menyatakan bahwa untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing variabel dalam pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner di pakai rumus:

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{\text{rata-rata skor}} \times 100$$

$$\text{Rata Rata Skor} = \frac{(4.SB) + (3.KB) + (2.CB) + (1.TB)}{4}$$

Dimana

TCR = Tingkat Pencapaian Responden

T = tinggi (4) C = Sedang (3) K = Kurang (2) R = rendah (1)

(Sugiyono, 2017:2027)

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan Gambar sebagai berikut:

No	Jumlah Skor %	TCR
1	85% - <100	Tinggi
2	65% - <85%	Sedang
3	45% - <65%	Cukup
4	25% - <45%	Kurang
5	0% - <25%	Rendah

Sumber: Arikunto, (2010:286)

Gambar 2. Kriteria Persentase Skor
Tangkapan Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial masyarakat pasca terjadinya bencana gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Pasaman

Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial juga mempengaruhi tercapainya pendidikan anak. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung (Muttalib & Mashur, 2019). Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi.

Untuk mengetahui jumlah hasil frekuensi dari kondisi sosial masyarakat pasca terjadinya gempa bumi di nagari malampah kecamatan tigo nagari kabupaten pasaman dapat dilihat pada tabel

*ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA
GEMPA BUMI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN*

distribusi frekuensi berdasarkan item pertanyaan yang diberikan pada responden terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan penduduk pasca terjadinya gempa bumi tergolong dari

Pertanyaan	Jawaban Dari Responden							
	1	%	2	%	3	%	4	%
Item 1	26	19	47	33	45	32	23	16
Item 2	55	40	30	21	23	16	33	23
Item 3	54	39	18	12	44	31	26	18
Item 4	28	20	31	22	60	42	22	16
Item 5	50	35	28	20	27	19	36	26
Item 6	44	31	50	35	36	26	11	8
Item 7	50	35	70	50	17	12	4	3
Item 8	24	17	39	28	28	20	50	35
Item 9	45	32	35	25	40	28	21	15
Item 10	40	28	36	26	45	32	20	14
Item 11	37	27	50	35	34	24	20	14
Item 12	46	33	20	14	48	34	27	19
Item 13	27	19	47	33	35	25	32	23
Item 14	41	29	28	20	58	41	14	10
Item 15	34	24	42	30	52	37	13	9
Item 16	44	31	62	44	15	11	20	14
Item 17	24	17	37	26	62	44	18	13
Item 18	88	62	21	15	24	17	8	6
Item 19	70	50	15	10	16	11	40	29
Jumlah	827		706		709		438	
Jumlah skor	827		1.412		2.127		1.752	
Σ skor	6.118							
	57,09							

Sumber : Pengelolaan Data Primer, 2024

Gambar 3. Kondisi sosial masyarakat pasca terjadinya bencana gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Pasaman

Jumlah skor observasi adalah jumlah skor masing-masing butir pertanyaan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut rumus TCR. Perhitungan dalam pendidikan kesehatan, kesejahteraan penduduk pasca terjadinya gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman menggunakan rumus untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing variabel dalam pertanyaan yang dalam kuesioner dipakai rumus:

Skor = (jumlah X skor 1) + (jumlah X skor 2)

+ (jumlah X skor 3) + (jumlah X skor 4)

= (827 X 1) + (706 X 2) + (709 X 3) +

(438 X 4)

= (827+ 1.412 + 2.127 + 1.752)

Σ skor = 6.118

Skor Perhitungan= Skor tertinggi X dari
jumlah responden X jumlah butir soal

= 4 X 141 X 19

= 10.716

Presentase kondisi sosial penduduk pasca
terjadinya gempa bumi adalah sebagai berikut
:

$$TCR = \frac{\text{rata rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$TCR = \frac{6.118}{10.716} \times 100 \%$$

= 57,09 (Kurang)

Jadi total skor dari data kondisi sosial masyarakat di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. dengan jumlah (57,09%) berdasarkan kriteria pada tabel Persentase pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat termasuk pada kategori “Kurang” ” pada umumnya kurang terpenuhi dan kurang mendapatkan akses baik itu dari segi pendidikan,

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA GEMPA BUMI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN

kesehatan,kesejahteraan masyarakat yang terdampak oleh pasca terjadinya bencana gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari.

Kondisi ekonomi masyarakat pasca terjadinya bencana gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Pasaman

Menurut Zunaidi (2013) dalam Abdul Muttalib dan Mashur (2019) bahwa kondisi ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat untuk melihat kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi.

Untuk mengetahui jumlah hasil frekuensi dari kondisi ekonomi masyarakat pasca terjadinya gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan item pertanyaan yang diberikan pada responden terhadap mata pencaharian, pendapatan , nilai kepemilikan aset penduduk pasca terjadinya gempa bumi tergolong dari :

Pertanyaan	Jawaban Dari Responden							
	1	%	2	%	3	%	4	%
Item 1	62	44	12	9	48	34	19	13
Item 2	51	36	24	17	40	28	26	19
Item 3	40	28	23	16	33	23	45	33
Item 4	47	33	36	26	25	18	33	23
Item 5	30	21	20	14	38	27	53	38
Item 6	52	37	22	16	37	26	30	21
Item 7	30	21	44	31	36	26	31	22
Item 8	37	26	42	30	19	13	43	31
Item 9	27	19	40	28	52	37	22	16
Item 10	38	27	47	33	27	19	29	21
Item 11	40	28	56	40	23	16	23	16
Item 12	31	22	47	33	32	23	31	22
Item 13	38	27	31	22	40	28	32	23
Item 14	60	43	40	28	20	14	21	15
Item 15	53	38	35	25	27	19	26	18
Item 16	55	40	20	14	40	28	26	18
Jumlah	691		539		537		490	
Jumlah skor	691		1.078		1.611		1.960	
Σ skor	691		1.078		1.611		1.960	

Gambar 3. Kondisi ekonomi masyarakat pasca terjadinya bencana gempa bumi Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Pasaman

Jumlah skor observasi adalah jumlah skor masing-masing butir pertanyaan hasil observasi yang dikalikan bobot skor menurut rumus TCR. Perhitungan dalam mata pencaharian, pendapatan , nilai kepemilikan aset penduduk pasca terjadinya gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman menggunakan rumus untuk mendapatkan rata-rata skor masing

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= (\text{jumlah} \times \text{skor } 1) + (\text{jumlah} \times \text{skor } 2) \\ &+ (\text{jumlah} \times \text{skor } 3) + (\text{jumlah} \times \text{skor } 4) \\ &= (691 \times 1) + (539 \times 2) + (537 \times 3) + \\ &(490 \times 4) \\ &= (691 + 1.078 + 1.611 + 1.960) \end{aligned}$$

$$\Sigma \text{ skor} = 5.340$$

Skor Perhitungan= Skor tertinggi X dari jumlah responden X jumlah butir soal

$$= 4 \times 141 \times 16$$

$$= 9.024$$

Presentase kondisi sosial penduduk pasca terjadinya gempa bumi adalah sebagai berikut

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata a rata skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$\text{TCR} = \frac{5.340}{9.024} \times 100 \%$$

$$= 59,17 \text{ (Kurang)}$$

Jadi total skor dari data kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. dengan jumlah (57,17%) berdasarkan kriteria pada tabel Persentase mata pencaharian, pendapatan, nilai kepemilikan aset masyarakat termasuk pada kategori “Kurang” pada umumnya kurang terpenuhi baik itu dari segi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat yang terdampak oleh pasca terjadinya bencana gempa bumi di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penelitian lakukan dilapangan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan Bahwa kondisi sosial masyarakat Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan berjumlah (57,09%) termasuk pada kategori “Kurang” pada umumnya kurang terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penelitian lakukan dilapangan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan Bahwa kondisi ekonomi masyarakat Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berjumlah (59,17%) berdasarkan kriteria pada tabel

Persentase termasuk pada kategori “Kurang”
pada umumnya kurang terpenuhi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian/penyusunan artikel. kepada Program studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat.

Daftar Pustaka

- A &. M. M. Muttalib, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (Klu).," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 5, no. 2, p. 84, 2019.
- Arikunto, "Prosedur Penelitian. Jakarta," Rineka Cipta., 2006
- Dalyono, "Psikologi Pendidikan. Bandung," Rineka Cipta, 2012.
- F. I. E. &. T.R. Fahlia, "Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 51–55, (2019.Fakih, "Sesat Fikir Teori Pembangunan dan Globalisasi Yogyakarta: Insist Press.," pp.216-225, 2001.
- G. Supramono, "Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia.Jakarta," Rineka Cipta, 2012
- G. Lorentius, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, vol. 2, no. 2, p. 53–67, 2017.
- Gerungan, "Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pasca bencana Menurut Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana," *Lex Et Societatis*, vol. 9, no. 7, p. 79–87, 2020.
- I. Kurnia, "Dampak bencana banjir lahar dingin terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupatrn Magelang.," Tesis, Fakultas Ilmu Sosial., 2012.
- Joko, "Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, dan Strategi Pengelolaan. Yogyakarta," 2011.
- K. E. d. R. C. F. Case, "Prinsip- prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga.," 2007.
- Maliki, "Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta :GadjahMada University Press.," 2008. Munandar, "Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi.," 2005.
- N. I. &. N. O. Ariyani, "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 3, no. 1, p. 1–12, 2018.
- P. A. H. Organization, "Bencana Alam : Perlindungan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC.," 2006.
- P. Indonesia, "Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta.,"2007.
- Pramono, "Perspektif Sosiologis Dalam Penaggulangan Bencana.," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, vol. 18, no. 1, p.81–96.,
- R. Mudyahardjo, "Pengantar Pendidikan.

*ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA
GEMPA BUMI NAGARI MALAMPAH KECAMATAN TIGO NAGARI PASAMAN*

Jakarta," PT Raja Grafindo 2002.

Samad, "Evaluasi Kebijakan Pemerintah Pasca Bencana (Studi Kasus Bencana di Sulawesi Tengah)," Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), vol. 9, no. 1, pp. 15-24, 2020.

Seiler, "Residential Real Estate Prices: A Room with View," Journal of Real Estate Research, vol. 23, pp. 129-137.

T. B. Purnama, "Analisis Time-Series Kasus Diare Pasca Bencana Gempa Bumi dan Likuifaksi di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah," Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

U.-U. R.I, "Tentang kesejahteraan sosial," No 11 Tahun 2009.

U. RI, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jogjakarta: Laksana, 2012)," No. 20 Tahun (2003).

W. Amelia, "Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif

Yulandari, Desia Friti, Erna Juita, Arie Zella Putra Ulmi. 2022. Analisis Kerentanan Bencana Banjir Bandang di Solok Selatan. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1(1), 23-33.

Z. & H. M. N. Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah.," Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, vol. 5, no. 3, p.